

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jagung (*Zea Mays L*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Jagung bukan hanya untuk dikonsumsi sebagai sayuran, tetapi buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan dan pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Jagung pipil merupakan bulir jagung yang telah dipisahkan dari kelobot (kulit yang melapisi buah jagung) dan dari tongkolnya dengan teknik khusus tanpa mengiris daging jagung. Usahatani jagung pipil adalah memiliki prospek yang sangat menjanjikan disektor pertanian, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya.

Pembangunan pada sektor pertanian secara khusus yaitu pertanian jagung pipil pentingnya untuk ditingkatkan karena semakin lama jumlah penduduk semakin meningkat dan tentunya kebutuhan pangan akan semakin meningkat pula. Perkembangan sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan dalam bidang usahatani jagung pipil yang efektif dan efisien. Petani dalam melakukan usahatani jagung pipil mengharapkan setiap biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan yang sebanding, namun dengan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani tergantung pada biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani dan hasil produksi. Upaya dalam efisiensi yaitu supaya hasil produksi dapat meningkat maka penggunaan faktor-faktor produksi harus optimal (Wibishanna, 2015). Salah satu cara untuk mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi efisien adalah dengan menghitung nilai efisiensi secara alokatif yang dapat menunjukkan hubungan antara biaya dan output.

Salah satu daerah yang berpotensi untuk pengembangan usahatani jagung pipil adalah Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat (2021), Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu sentra produksi jagung pipil terbesar.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Pipil di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016-2020

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2016	21.416	87.144	4,0
2	2017	26.540	108.667	4,0
3	2018	30.820	125.376	4,0
4	2019	28.381	141.928	5,0
5	2020	34.599	269.885	6,0

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bengkayang (2021).

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan pada tahun 2020 produksi jagung pipil di Kabupaten Bengkayang mengalami peningkatan. Mencapai Kenaikan dan penurunan luas panen, produksi dan produktivitas dapat terjadi karena perubahan penggunaan faktor-faktor produksi oleh petani yang ada dilokasi penelitian (Dinas Pertanian Kabupaten Bengkayang, 2021).

Kecamatan Sanggau Ledo adalah suatu wilayah di Kabupaten Bengkayang yang terdiri dari 5 desa yang mengusahakan jagung pipil. Dilihat dari aspek ekologi dan geografisnya Kecamatan Sanggau Ledo merupakan daerah yang sesuai untuk pengembangan tanaman jagung. Desa Bangemerupakan salah satu lokasi sentra pengembangan usahatani jagung pipil yang ada di Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Pipil di Desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo Tahun 2020.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton)
1	2016	1552	3,698,6	3,776
2	2017	2128	7,870,04	4,433
3	2018	2196	7.941,09	4,513
4	2019	2882	8.494,093	4,513
5	2020	2296	9.911,28	5,516

Sumber: UPTD Pertanian Kec. Sanggau Ledo (2021)

Berdasarkan pada tabel 2 menjelaskan bahwa pada tahun 2020 produksi jagung pipil di Desa Bange dengan mencapai sekitar 9.911,28 ton dan luas panen 2296 hektar menjadi sampel penelitian dan percontohan program pertanian modern di Kabupaten Bengkayang untuk meningkatkan produktivitas jagung pipil. Dalam

penelitian ini diharapkan dapat mengupayakan peningkatan produksi jagung melalui efisiensi alokatif menjadi salah satu kegiatan yang diterapkan oleh masyarakat petani untuk mengusahakan usahatani jagung pipil. Usahatani yang ada di Desa Bange masih termasuk usahatani yang tradisional dan manajemen pengelolaan masih menggunakan tradisi lama, karena keterbatasan pengetahuan serta modal yang dimiliki sehingga produksi jagung di Desa Bange belum optimal. Harapan dalam penelitian ini sebagai acuan dalam berkontribusi untuk memberikan pengarahannya serta informasi kepada petani dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi usahatani jagung khususnya bagi petani jagung yang ada di Desa Bange.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah usahatani jagung pipil di Desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo sudah efisien secara alokatif?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi alokatif usahatani jagung pipil di Desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.